

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi Negara Indonesia. Oleh Sebab itu, Indonesia menyediakan seperlima atau tak kurang dari 20% Anggaran Belanja Negara untuk pembiayaan pembangunan pendidikan. Lebih dari itu Negara juga dibantu dengan Lembaga Swadaya Masyarakat/*Non-Government Organisation* yang fokus pada pendidikan Indonesia. Dunia pendidikan Indonesia khususnya dunia kampus, juga dibantu dengan adanya Organisasi Mahasiswa non-Pemerintah (eksternal kampus) yang didirikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia. Pendidikan baik adalah pendidikan yang menciptakan generasi (manusia) berkarakter. Menciptakan generasi (manusia) berkarakter tidaklah mungkin tanpa proses pendidikan. Proses pendidikan harus dapat menghasilkan generasi-generasi berkarakter (*affective domain*), selain berkemampuan akademik (*cognitive domain*) dan memiliki keterampilan (*psycomotoric domain*).

Dewasa ini, pembahasan pendidikan berbasis pembangunan karakter menjadi konsumsi publik terutama pemerhati pendidikan Indonesia. Baik pada kurikulum 2006 hingga kurikulum 2013, kebutuhan akan pendidikan berbasis pembangunan karakter sangat urgen sebab degradasi moral perlahan tapi pasti terus terjadi pada pada generasi bangsa dan jika diukur berapa pada stadium akhir.

Degradasi moral bangsa erat kaitannya dengan pudarnya karakter generasi muda. Menurut Kurniawan (2013:19) meningkatnya kasus penggunaan narkoba,

pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, berbagai kejahatan yang melibatkan pelajar, maraknya angka kekerasan anak-anak kekerasan anak-anak dan remaja, hingga masyarakat yang sering kehilangan rasa aman semakin hangat dibicarakan karena kebanyakan dilakukan oleh generasi muda (pemuda) menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Tindakan yang menunjukan bahwa bangsa karakternya semakin hilang adalah banyaknya eksploitasi orang-orang miskin, kriminalitas, pencurian, kekerasan horizontal, dunia pendidikan yang seharusnya memberi contoh yang baik juga tercoreng dengan oknum pejabat struktural dan fungsional yang tak patut dicontoh hingga budaya korupsi yang semakin mengurita yang melibatkan pejabat publik baik secara vertikal maupun horizontal merupakan bukti nyata adanya degradasi moral pada bangsa ini.

Menyadari pentingnya membangun karakter, maka mahasiswa dituntut untuk membangun karakter dalam organisasi kemahasiswaan baik dilembaga pendidikan pemerintah (internal kampus) maupun non-Pemerintah (eksternal kampus). Hal tersebut dapat membentuk karakter mahasiswa dalam keseharian berorganisasi karena cara praktis mewujudkan generasi (mahasiswa) berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari (dalam hal ini organisasi mahasiswa).

Pada pendidikan formal, pendidikan karakter diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran. Tetapi, penulis ingin mengkaji lebih mendalam implementasi pendidikan karakter dalam sebuah organisasi mahasiswa eksternal

kampus. Penulis secara general menilai bahwa masih banyak mahasiswa didalam sebuah organisasi tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi.

Mu'in (2012:33) berpendapat masyarakat masih berharap pada idealisme mahasiswa, mereka akan kecewa melihat kiprah mahasiswa sekarang. Harapan agar mahasiswa memiliki karakter heroik dan progresif merupakan hal yang tidak realistis. Dewasa ini menurut Mu'in Persaingan antar negara bangsa semakin cepat, sedangkan Indonesia tertinggal bahkan dengan negara-negara tetangga. Oleh karena itu, harapan bagi Negara adalah mahasiswa. Tetapi, Mu'in, mahasiswa dewasa ini relatif tidak suka berkreasi dan berproduksi, tetapi hanya sebagai konsumen.

Mu'in (2012:33) menilai bahwa mahasiswa juga tidak punya nalar berpikir kritis, hanya dapat tunduk dan patuh, dan kebanyakan pengecut, takut dan manipulatif. Mu'in juga mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih banyak membicarakan merek-merek terbaru, tukar pengalaman “dugem-dugeman” dengan teman atau pacar. Adakah banyak waktu yang digunakan untuk membaca, berdiskusi, rapat-rapat untuk menyusun aksi penyadaran dan tuntutan mendesak dan strategis untuk melawan ketidakadilan dalam kehidupan?

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menetapkan judul **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus** (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Deli Serdang).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Degradasi moral generasi muda.
2. Pentingnya penanaman karakter melalui organisasi mahasiswa.
3. Degradasi moral dan karakter bangsa pada mahasiswa.
4. HMI Cabang Deli Serdang sebagai organisasi eksternal kampus dalam mengimplemetasikan pendidikan karakter.
5. Organisasi mahasiswa eksternal kampus belum sepenuhnya mampu mengimplementasi pendidikan karakter.
6. Adanya kendala yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa eksternal kampus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

1.3. Batasan Masalah

Menurut Tanjung (2008:57) agar permasalahan tidak melebar, maka perlu pembatasan yang akan berkaitan dengan teori masalah yang akan menerapkan variable yang diteliti. Sekalipun banyak faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter bagi mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup organisasi, namun dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu :

1. HMI Cabang Deli Serdang sebagai organisasi mahasiswa eksternal kampus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

2. Kendala yang dihadapi HMI Cabang Deli Serdang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

1.4. Rumusan Masalah

Menurut Tanjung (2008:56) rumusan masalah upaya untuk menyatakan tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Agar penelitian dapat memperjelas hal yang menjadi masalah pada rumusan masalah. Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah HMI Cabang Deli Serdang sebagai organisasi mahasiswa eksternal kampus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
2. Apa kendala HMI Cabang Deli Serdang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui HMI Cabang Deli Serdang sebagai organisasi mahasiswa eksternal kampus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui kendala HMI Cabang Deli Serdang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi organisasi mahasiswa eksternal kampus khususnya HMI Cabang Deli Serdang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan dunia pendidikan dalam mengemban tuntutan pembangunan karakter bangsa pada generasi muda.
2. Sebagai pendukung anggota HMI Cabang Deli Serdang dalam menerapkan pendidikan karakter dalam organisasi.
3. Menambah sumbangan khazanah kepustakaan khususnya pada pembangunan karakter pada organisasi mahasiswa dan dunia pendidikan.
4. Mendorong para akademisi untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan karakter.
5. Sebagai bahan referensi ilmiah bagi pihak yang membutuhkan.